

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Hampir semua kegiatan manusia membutuhkan air, hingga manusia tidak bisa hidup tanpa air, sehingga permintaan air jumlahnya tidak terbatas. Air merupakan sumber daya alam yang tidak terbatas pula karena air merupakan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui suatu siklus yang disebut siklus hidrologi. Akan tetapi manusia tidak hanya membutuhkan air dari segi kuantitas atau jumlahnya saja, akan tetapi manusia juga membutuhkan air dari segi kualitasnya, sedangkan semakin lama kualitas air bersih semakin menurun akibat kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungan. Hal itulah yang menyebabkan persediaan air bersih kini jumlahnya semakin berkurang sehingga jumlah air bersih menjadi terbatas.

Tingkat Kebutuhan akan air bersih terutama di kota-kota besar terus meningkat. Adanya peningkatan ini dapat diketahui dari analisis statistik air minum yang dikeluarkan oleh biro pusat statistik 2005 yang menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun kuantitas persediaan air bersih terus meningkat, tetapi masih belum dapat memenuhi kebutuhan penduduk di kota besar seperti Kab. Tangerang. Yang disebabkan oleh adanya laju urbanisasi dan aktivitas ekonomi yang tinggi.

Kehidupan masyarakat tidak akan aman dan sejahtera jika sumber-sumber air semakin merosot adanya. Tanah akan gersang tanpa air. Air pun tidak akan tertampung dengan baik tanpa tumbuh-tumbuhan. Untuk melindungi air agar tidak hanyut ke laut harus dipertahankan berbagai tumbuh-tumbuhan. Tumbuh-tumbuhan melalui akar-akarnya

berfungsi untuk melindungi air hujan agar tidak hanyut ke laut. Jadi, tumbuh-tumbuhan yang menjaga air itu senantiasa terlindung dengan baik. Sehubungan dengan itu, menjaga kelestarian hutan adalah salah satu upaya yang perlu dilakukan disamping juga sekaligus menjaga kebersihan air yang mengalir di sungai. Air sungai perlu mendapat perlindungan agar tetap bersih dari berbagai sumber pencemaran, seperti dengan tidak membuang limbah rumah tangga, industri, dan sampah atau kotoran lainnya ke sungai.

Di Indonesia permasalahannya mengenai pendistribusian air, pemanfaatannya di kelola oleh negara yaitu Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) tersebut di beri wewenang oleh negara untuk mengelola sumber daya air yang pemanfaatannya di tunjukan konsumsi masyarakat secara merata dan di harapkan perusahaan Daerah Air minum (PDAM) tersebut mampu menjaga kapasitas air tersebut yang tersedia dalam upaya untuk memenuhi permintaan air bersih.

Pembangunan sektor air bersih berhadapan dengan aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam aspek ekonomi, sektor air bersih dituntut menyesuaikan diri dengan kaidah-kaidah ekonomi dalam rangka memandu alokasi sumber daya air dan mendorong terselenggaranya sektor usaha selayaknya kooperatif yang profesional, berperilaku efisien, dan menghasilkan manfaat bagi sektor ekonomi lainnya. Dalam aspek sosial, sektor air bersih berhadapan dengan nilai-nilai sosial yang harus diaspirasikan dalam pembangunan serta kedudukannya sebagai sektor publik yang paling mendasar. Muncul kesadaran yang sama yakni sasaran menyediakan sarana dan air bersih bagi banyaknya penduduk. Sedangkan dalam aspek lingkungan, sektor air bersih berhadapan dengan implikasi yang bernuansa sosial. (Krusdiyanto, 2007).

Provinsi Banten merupakan provinsi di barat Pulau Jawa, dan berbatasan langsung dengan provinsi DKI Jakarta & provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu Supply air sendiri menghubungkan beberapa kota di Banten, Jawa Barat & DKI Jakarta. Provinsi Banten mempunyai 7 Kota dan Kabupaten yang meliputi Kota Cilegon, Kabupaten Serang, Kota Serang, Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang, Kabupaten Tangerang dan Kota Tangerang Selatan. Masing - masing daerah mempunyai PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) tetapi ada beberapa daerah yang kerjasama PDAM di daerah tersebut diantaranya Kabupaten Tangerang dengan Kota Tangerang Selatan dimana air di supply oleh Pdam Kabupaten Tangerang di karenakan Tangerang Selatan adalah Kota yang baru pemekaran dari Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten kepadatan penduduk tidak beribang karena kepadatan terjadi di Kabupaten Tangerang, Kota tangerang dan Tangerang Selatan. Maka permintaan air di daerah tersebut sangat tinggi berbeda dengan daerah daerah Kabupaten/Kota lainnya yang ada di Banten.

Sebagai kantor Pusat Di Kab. Tangerang terletak di Jl. Kisamaun 204 Tangerang Banten. Dan Cabang nya meliputi : Wilayah I, Wilayah II, wilayah III, Cabang Teluk Naga, Cabang Tigaraksa dan Cabang Serpong. PDAM Tirta Kerta Raharjapada tahun 2012 jumlah pelanggan telah mencapai angka 1.284.679 pelanggan. Air PDAM Tirta Kertaraharja mengalir 24jam ke seluruh wilayah Kab, Tangerang Banten, walaupun ada beberapa kendala yakni terkadang terdapat satu atau dua aliran yang mengalami kendala akibat adanya kemungkinan mati listrik dan Kebocoran pipa. Dijelaskan, bahwa pada puncak kemarau tahun ini debit air yang berkurang berasal dari sungai Cisadane dan cidurian dari keseluruhan produksi PDAM Tirtakerta Raharja. Debit air yang dihasilkan keseluruhannya mencapai kurang lebih 5000 liter per detik. Air ini diperuntukkan pelanggan di Kab.

Tangerang Banten. Perkembangan PDAM TirtaKerta Raharja Sangat baik terbukti semenjak 2012 Posisi PDAM tirta kerta raharja di posisi 2 PDAM terbaik di Indonesia .Kualitas PDAM Tirtakerta raharja selalu mengalami peningkatan terlihat dari kondisi PDAM sendiri yang memiliki kualitas air bersih yang cukup sehingga membuat masyarakat Kab. Tangerang mempercayakan sumber airnya berasal dari PDAM terlebih lagi PDAM Tirtakertaraharja selalu siap dalam mengantisipasi hal-hal yang terjadi, misalnya di musim kemarau PDAM Tirtakerta raharja telah memiliki persediaan air yang cukup untuk seluruh pengguna PDAM.

Selain PDAM Tirtakertaraharja di Kabupaten Tangerang di Provinsi Banten ada juga Pdam Kota Tangerang yaitu Terletak di pusat Kota Tangerang. PDAM Kota TAngerang juga mendapat supllly air bersih dari Sungai Cisadane yang mengalir sepanjang Tangerang. PDAM Kota Tangerang juga Mendapat Supllay air bersih dari PDAM Kabupaten Tangerang. Kendala PDAM Kota Tangerang sama dengan kendala yang di alami oleh PDAM Kabupaten Tangerang yaitu ketika kemarau panjang dan kebocoran pipa membuat menghambat supply air ke masyarakat terhambat. Oleh karena itu PDAM Kota Tangerang bekerja sama Dengan pihak Swasta yaitu AETRA untuk mensupply air bersih untuk kedaerah Kota Tangerang. Sehingga pendistribusian air tidak terhambat dan masyarakat merasakan air bersih.

Profil PDAM Kabupaten Serang. Sejak berdirinya PDAM Kabupaten Serang diawali dari Seksi Air Minum pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Serang yang merupakan embrio PDAM, dengan jumlah pelanggan pada waktu itu hanya 242 sambungan rumah yang menggunakan sumber air baku dari sumur dalam. Selanjutnya dengan dana APBN yang disalurkan melalui Proyek Air Bersih (PAB) Jawa Barat, pada tahun 1977-1978

dilaksanakan pengembangan dan peningkatan sarana air bersih yang diprioritaskan untuk melayani kebutuhan air minum masyarakat kota Serang dengan sumber air dari mata air Citaman dan Sukacai di kecamatan Baros dengan kapasitas 140 liter/detik. Tahun 1977 inipun ditetapkan pula berdirinya PDAM Kabupaten Serang berdasarkan Peraturan daerah Kabupaten Serang Nomor 1 tahun 1977. Secara bertahap melalui dana APBN dibangun sarana pengolahan dan distribusi air bersih secara individu di kecamatan-kecamatan dengan sistem UPAM IKK dengan kapasitas bervariasi. Sistem air minum PDAM Tirta Albantani Kabupaten Serang baik sistem individu maupun sistem terintegrasi seluruhnya terdiri dari 2 cabang dan 18 UPAM IKK dengan total kapasitas terpasang 469,5 liter/detik. Adapun sumber air yang digunakan bervariasi dari mata air, irigasi, sumur dalam dan sumber dari mitra kerja (PT. Sauh Bahtera Samudera, PT. Sarana Tirta Rejeki dan PT. Krakatau Tirta Industri).

Profil PDAM Kabupaten Lebak. Pelayanan air minum di Kabupaten Lebak telah dilaksanakan sejak tahun 1931 oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan membangun prasarana sistem penyediaan air bersih untuk kota Rangkasbitung dengan kapasitas 4 liter/detik dengan memanfaatkan sumber air baku dari mata air Ciwasiat. Hal ini dibuktikan dengan adanya bangunan Tower air yang dibangun tahun 1931 yang saat ini masih dipelihara walaupun sudah tidak difungsikan lagi. Sejalan dengan perkembangan Kabupaten Lebak, pembangunan sarana dan prasarana air minum pun dikembangkan lebih lanjut melalui beberapa lembaga yang dibangun pemerintah seperti PPSAB Jawa Barat tahun 1979, BPAM Kabupaten Lebak tahun 1980 hingga akhirnya tahun 1988 dibentuk PDAM Kabupaten Lebak berdasarkan Perda No. 15 tahun 1988 tanggal 17 Nopember 1988.

Profil PDAM Kabupaten Pandeglang, Pelayanan air bersih di Kabupaten Pandeglang diawali dengan dibangunnya sarana air bersih pada zaman Belanda dengan kapasitas produksi 5 liter/detik yang memanfaatkan sumber air baku dari mata air Ciwasiat untuk melayani Kantor Pemerintahan, Masjid Agung, Rumah Sakit dan penduduk yang berada di wilayah Pandeglang. Setelah Kemerdekaan Republik Indonesia, pengelolaannya ditangani oleh Seksi Air Minum Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Dati II Pandeglang. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan pelayanan air bersih pada tahun 1980 dibentuk Perusahaan Air Minum Kabupaten Daerah Tingkat II Pandeglang dengan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Pandeglang Nomor : 2 tahun 1980. Saat ini PDAM Tirta Berkah Kabupaten Pandeglang telah melayani 16 kecamatan dari 35 kecamatan yang ada di Kabupaten Pandeglang yang terdiri dari cabang Pandeglang, cabang Labuan, Unit IKK Menes dan Unit IKK Cikeusik.

Saat ini pengembangan terus dilakukan dengan menambah IPA baru kapasitas 50 liter/detik untuk melayani daerah Sobang di Kecamatan Labuan.

Tabel 1.1 data Teknis PDAM Kabupaten/ Kota di Banten

Data Teknis	Kota Tangerang	Kab. Tangerang	Kab. Serang	Kab. Lebak	Kab. Pandeglang
Sumber Air Baku	Sungai	Sungai	Sungai, Irigrasi	Sungai, Sumur	Sungai
Kapasitas Produksi	375 lite/ detik	5.040 liter/detik	393,5 liter/detik	240 liter/ detik	202,5 liter/detik
Jumlah Pelanggan	17.646 SL	124.000 SL	23678 SL	15.018 SL	11.673 SL
Cakupan Pelayanan	10%	24,2%	11,3%	13,7 %	6,13%
Kehilangan Air	16%	13%	31,5%	50,88%	28,87%

Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya permintaan air pada Perusahaan Daerah Air Minum menjadi sangat dipertanyakan agar kelestarian air tetap terjaga dan dapat memenuhi kebutuhan manusia sampai kapanpun dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Sedangkan untuk melihat besarnya jumlah permintaan air di Provinsi Banten, dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya jumlah permintaan Air antara lain harga air bersih, PDRB perkapita dan jumlah penduduk. Karena analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan air cukup penting maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Air Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Provinsi Banten Periode 2008-2012”**.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan maka peneliti memberikan beberapa batasan dalam ruang lingkup penelitian, sebagai berikut :

- 1.) Penelitian difokuskan pada pengaruh harga air, PDRB Perkapita, jumlah penduduk, terhadap jumlah permintaan air pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) di Provinsi Banten
- 2.) Obyek penelitian berada di Provinsi Banten yaitu berupa data harga air, PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah permintaan air di Provinsi Banten.
- 3.) Dalam melakukan olah data menggunakan data harga air, PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah permintaan air di PDAM Provinsi Banten pada tahun 2008-2012.
- 4.) Variabel yang akan digunakan adalah variabel harga air, PDRB per kapita, jumlah penduduk, dan jumlah permintaan air di PDAM Provinsi Banten.

- 5.) Metode yang digunakan adalah metode OLS dengan menggunakan data kuantitatif berupa data sekunder.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang muncul yaitu:

- 1.) Bagaimana pengaruh harga air bersih di PDAM terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM dilima Kabupaten/Kota di Banten?
- 2.) Bagaimana pengaruh PDRB perkapita terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM di lima Kabupaten/Kota di Banten?
- 3.) Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM dilima Kabupaten/Kota di Banten?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1.) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harga air bersih di PDAM terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM di lima Kabupaten/Kota di Banten .
- 2.) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB perkapita terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM di lima Kabupaten/Kota di Banten.
- 3.) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM di lima Kabupaten/Kota di Banten.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- 1.) Bagi penulis, manfaat dari adanya penelitian ini yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh harga air bersih, PDRB perkapita dan jumlah penduduk terhadap jumlah permintaan air bersih pada PDAM. Selain itu, sebagai pembanding suatu teori dengan kejadian nyata di lapangan, terutama teori mikro tentang permintaan.
- 2.) Bagi Perusahaan Daerah Air Minum, hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu masukan agar PDAM juga mengetahui apa saja yang mempengaruhi jumlah permintaan air sehingga dapat memperkirakan jumlah permintaan air pada tahun-tahun kedepan.
- 3.) Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan maupun kebijakan khususnya kebijakan publik dalam bidang ekonomi.

1.6 Sistematika Tulisan

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, batasan, dan rumusan masalah, serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kajian pustaka, yaitu pengkajian hasil dari penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori, landasan teori ini berisi teori yang berhubungan dengan penelitian penulis. Serta berisi formulasi hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan menguraikan secara detail tentang metode penelitian yang digunakan. Penjelasan dimulai dari variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan cara pengumpulan data, dilanjutkan dengan metode analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisa statistik yang meliputi permintaan air di Kabupaten/ Kota di Banten, hasil regresi, pemilihan hasil regresi, pengujian hipotesis secara statistic meliputi uji kebaikan garis regresi, uji kelayakan model (uji F), dan uji signifikansi variabel individu (uji t) serta pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari analisa yang dilakukan, yang muncul dari hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah